

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan ekonomi global. Minat generasi muda yang tinggi terhadap kewirausahaan, dapat dilihat dari data *World Economic Forum* (2019), sebesar 35,5% pemuda usia 15 sampai dengan 35 tahun di Indonesia ingin menjadi pengusaha. Kombinasi antara jumlah penduduk yang produktif, semangat kewirausahaan yang tinggi terhadap UMKM menjadikan Indonesia sebagai negara dengan prospek ekonomi yang cerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pilar utama ekonomi Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi menjadi penyedia lapangan kerja terbesar bagi masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2023, UMKM menjadi sumber lapangan kerja utama di Indonesia dengan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Sektor mengalami peningkatan sebesar 2,3% dari tahun sebelumnya dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mencapai 61% atau setara 9.580 Triliun. Menurut (Lestari & Dewi, 2021) UMKM khususnya dibidang industri kecil, sering mengalami kegagalan karena lemahnya permodalan, belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan standar sistem keuangan akuntansi, kurangnya inovasi atau pemasaran dan masih lemahnya pengetahuan akan teknologi.

Provinsi Bali mempunyai 57 Kecamatan dan 9 Kabupaten yaitu badung, bangli, gianyar, Buleleng, jembrana, karangasem, klungkung, tabanan, dan kota

denpasar dengan ciri khas di setiap daerahnya. Bali merupakan salah satu provinsi yang berperan dalam pertumbuhan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali, jumlah UMKM di Bali mengalami peningkatan yang pesat sejak 5 tahun terakhir. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng Pada tahun 2019 sebanyak 13.042 UMKM menjadi 442.848 UMKM pada tahun 2023. UMKM di sektor formal sebanyak 107.656 (24,31 persen) dan sektor informal sebanyak 335.192 (75,69 persen). Meskipun mengalami krisis pada masa pandemic Covid-19, pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat Bali dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan, terlihat dari banyaknya masyarakat yang beralih ke sektor UMKM sebagai sumber pendapatan pengganti. UMKM di Bali sebagian besar dalam sektor perdagangan sebanyak 254.655 unit atau 58%, industri non-pertanian sebanyak 61.048 atau 14%, industri pertanian 87.966 atau 20% dan aneka jasa sebanyak 3.694 UMKM atau 8%.

Perekonomian lokal Indonesia sangat dipengaruhi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, UMKM menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Kabupaten Buleleng adalah salah satu Kabupaten di Bali yang memiliki 9 Kecamatan dengan jumlah UMKM sebanyak 12.191. Luas Kabupaten Buleleng adalah 1.365,88 kilometer persegi (km²). Luas ini setara dengan 24,25% dari luas Provinsi Bali. Kecamatan Buleleng sebagai salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah terbanyak Kabupaten tersebut terdapat banyak bisnis mikro yang menarik dan beraneka ragam, hal ini dapat dilihat di sepanjang jalan-jalan utama daerah

tersebut yang terdapat berbagai macam toko, layanan jasa dan warung. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah ini sangat besar. Berikut merupakan data UMKM Kabupaten Buleleng tahun 2023:

Tabel 1.1

Jumlah UMKM Di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Banjar	797
2	Buleleng	3.265
3	Busungbiu	659
4	Gerokgak	1.985
5	Kubutambahan	650
6	Sawan	642
7	Seririt	2.190
8	Sukasada	1.016
9	Tejakula	987

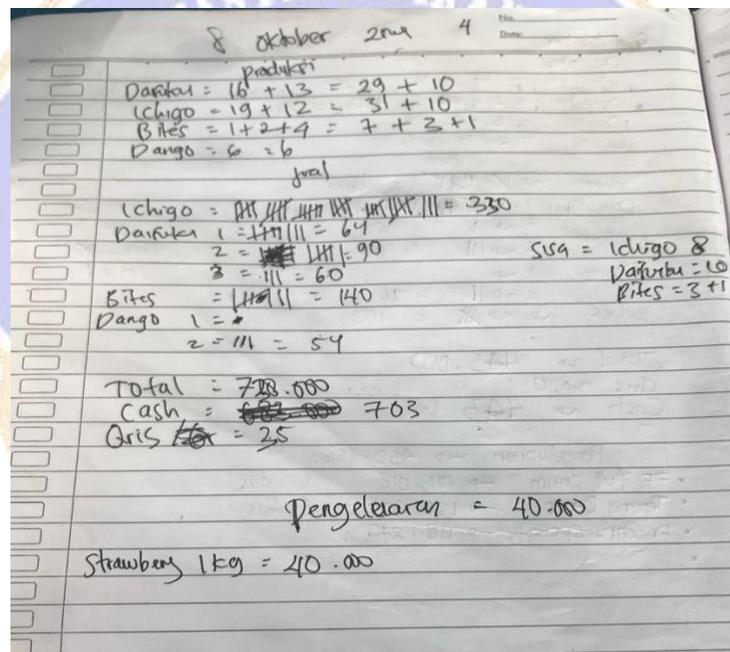
Sumber :Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng (Data diolah,2024)

Alasan peneliti memilih Kecamatan Sawan sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Sawan adalah Kecamatan yang memiliki jumlah UMKM paling sedikit di Kabupaten Buleleng padahal Kecamatan Sawan memiliki luas wilayah yaitu 92,52km². Sedangkan Kecamatan Buleleng memiliki luas wilayah yaitu 46,94km² namun, memiliki jumlah UMKM yang jauh lebih banyak dari pada Kecamatan Sawan. Dilihat dari Topografi wilayah, Kecamatan Sawan sebagian besar merupakan daerah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian 0-950 meter diatas permukaan laut. Sedangkan untuk mata pencaharian penduduk sebagian besar bergerak pada sektor pertanian,perkebunan dan perikanan. Secara

umum, sektor ini cenderung lebih berorientasi pada produksi bahan mentah dan komoditas utama daripada mengarah pada pengolahan atau produk turunan yang dapat dikembangkan menjadi UMKM. Desa Sudaji, yang terkenal dengan hasil pertanian seperti beras dan durian, lebih terfokus pada produksi pertanian dan perkebunan daripada sektor industri kreatif atau usaha pengolahan yang membutuhkan keterampilan teknis dan modal yang lebih tinggi. Karena kebanyakan masyarakat Sawan bergantung pada pertanian tradisional, transisi menuju usaha berbasis teknologi atau industri kreatif masih terbatas. Sektor pertanian sering kali lebih bergantung pada produksi untuk konsumsi lokal dan belum banyak dikembangkan menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Ketergantungan pada produk pertanian mentah menghambat pengembangan UMKM berbasis manufaktur atau usaha berbasis teknologi yang bisa lebih berkembang di wilayah lain seperti di Kecamatan Buleleng. Fenomena ini menjadi perhatian karena UMKM berperan penting dalam perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UMKM sebagai pilar perekonomian negara seringkali mengalami keterlambatan dalam pengembangan usaha. Menurut (Wulandari, 2020), salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah adanya masalah yang tidak terselesaikan secara tuntas (closed loop problems). Masalah-masalah ini meliputi berbagai aspek, seperti kapasitas sumber daya manusia (SDM), kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Salah satu masalah krusial yang terkait dengan SDM adalah pemahaman akuntansi pelaku UMKM yang masih rendah. Keterbatasan pemahaman akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen

pengelolaan usaha secara keseluruhan. Akuntansi bukan hanya sekadar pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan akuntansi sangat diperlukan untuk pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM Kecamatan Sawan masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, dan tidak membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi (SAK-EMK) karena dianggap tidak penting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wawo et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi pelaku usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM.



Gambar 1.1

Catatan Hasil Penjualan UMKM Sand'D

Dalam wawancara awal pada hari minggu, 27 Oktober 2024 dengan salah satu UMKM yang bernama Sand'D yang terletak di Jalan Raya Sangsit, terungkap bahwa pelaku usaha ini tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai standar

akuntansi. Beliau hanya mencatat hasil penjualan secara manual menggunakan buku, karena merasa penggunaan *Excel* terlalu rumit. Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pelaku tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Pembuatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menunjukkan bahwa pelaku UMKM ini belum memahami akuntansi. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan usaha, serta menghambat pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha.

Modal usaha juga merupakan permasalahan yang paling banyak dialami oleh pelaku UMKM. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 pada salah satu pelaku UMKM yang bernama Luh Mundri yang beralamat di Desa Kerobokan, Warung yang beliau miliki ini sudah berdiri sejak tahun 2020 dan harus rela gulung tikar pada bulan Januari 2024 karena produk yang terpanjang di warungnya sudah tidak lengkap lagi karena sudah tidak memiliki modal untuk membeli barang dagangan, hasil penjualan sebelumnya sudah digunakan mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan untuk mengajukan pinjaman ke bank atau membuat Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak bisa beliau lakukan karena tidak paham cara menyusun laporan keuangan. Hal ini menjadi penghalang bagi mereka untuk mendapatkan akses ke modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM yang berkendala modal dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnisnya, hal ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan finansial, pemahaman akuntansi dan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM agar dapat bertahan untuk keberlangsungan usahanya.

Di era digitalisasi ini, sebagian besar masyarakat sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia usaha, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran. Pemasaran yang dilakukan yaitu menggunakan Media sosial. Di era digitalisasi ini masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya menggunakan media sosial sehingga, media sosial sangat membantu pelaku usaha untuk menjangkau lebih banyak konsumen, hal ini juga dapat membantu pelaku usaha untuk menjamin keberlanjutan usahanya. Perubahan perilaku konsumen yang kini lebih memilih berbelanja secara online menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang tidak beradaptasi berisiko kehilangan pangsa pasar.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari minggu, 27 Oktober 2019, ditemukan bahwa pelaku usaha berusia 40 tahun ke atas cenderung enggan menggunakan media sosial. Mereka merasa bahwa platform tersebut terlalu sulit untuk dikelola dan tidak familiar bagi mereka. Ketidakmampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran dapat mengakibatkan hilangnya peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Berbeda dengan Ibu Rikha sebagai penjual dulang mengungkapkan bahwa ia berhasil mendapatkan banyak pesanan berkat pemanfaatan Facebook sebagai media pemasaran. Ibu Rikha dengan aktif mempromosikan produknya di platform tersebut, Ibu Rikha menyadari bahwa banyak pelanggan baru, tertarik dan membeli produknya. Penggunaan media sosial ini telah membantunya menjangkau lebih banyak audiens, sehingga meningkatkan penjualan dan memperluas basis pelanggannya. Ini menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan media sosial dalam mengembangkan usaha,

terutama di era digital saat ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salinding & Dewi, 2022) bahwa Pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan menggunakan situs media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, UMKM dapat memperluas audiensnya.

Keberlangsungan usaha UMKM sangat tergantung pada kemampuan para pelaku usaha dalam menerapkan inovasi, mengelola karyawan dan konsumen, serta mengembalikan modal yang telah diinvestasikan. Ini menunjukkan bahwa UMKM perlu fokus pada pengembangan dan pencarian peluang inovasi yang berkelanjutan. Indikator-indikator keberlanjutan usaha meliputi pertumbuhan finansial, pertumbuhan dalam strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasi. Semua indikator ini dapat dipakai untuk menilai seberapa berhasil seorang pengusaha dalam mencapai keberlanjutan di sektor UMKM (Masdiantini et al., 2024).

Fenomena yang dijelaskan di atas berkaitan dengan tiga variabel utama yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Pertama, pemahaman akuntansi yang baik sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Tanpa pemahaman yang memadai, pelaku UMKM kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam pengambilan keputusan finansial dan menghambat pertumbuhan usaha. Kedua, modal usaha sering kali mengalami kesulitan akibat penurunan laba dan penggunaan modal untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi, yang menghambat pengelolaan laba dan investasi kembali dalam usaha. Terakhir, pemanfaatan media sosial yang rendah juga menjadi

hambatan, karena tanpa pemahaman yang tepat, pelaku UMKM kesulitan dalam memasarkan produk dan menjangkau pelanggan baru. Dalam era digital, pemanfaatan media sosial yang efektif sangat penting untuk meningkatkan penjualan dan ketersediaan modal. Ketiga variabel ini saling terkait dan memiliki peran penting dalam mempertahankan keberlangsungan UMKM.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literatur dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh akuntansi terhadap UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh (Al-Dawiyah & Sugianto, 2023) dengan judul “Pengaruh Media Sosial, Kreatifitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM dalam kerangka maqashid Syariah” menyatakan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan (Azzahra et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Dikelurahan Iringmulyo Kota Metro)” menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian (Tanti, 2020) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kecamatan Buleleng menyatakan bahwa variabel pemanfaatan media sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Milenial, (2) kreativitas berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Milenial, dan (3) modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM Milenial. Dari penelitian tersebut, peneliti tertarik menggunakan variabel pemahaman akuntansi, modal usaha, dan pemanfaatan media sosial. Meskipun ada banyak studi yang mengkaji masing-

masing variabel, kurangnya penelitian yang secara bersamaan mengeksplorasi interaksi ketiga faktor ini dalam konteks lokal yang spesifik menjadi kekurangan yang signifikan. Selain itu, peneliti juga melakukan pembaruan lokasi yaitu di Kecamatan Sawan, Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan UMKM di daerah tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan diatas, peneliti bertujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi, modal usaha dan pemanfaatan media sosial untuk keberlangsungan UMKM. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Modal Usaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Sawan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pelaku UMKM belum memiliki pemahaman terkait perancangan laporan keuangan sesuai pedoman SAK EMKM karena mencatat hasil penjualan tidak terstruktur, masih mencampurkan keuangan pribadinya dengan uang usaha. Dalam akuntansi, ini berkaitan dengan prinsip pemisahan entitas (entity concept), yang menyatakan bahwa keuangan pribadi pemilik usaha harus dipisahkan dengan jelas dari keuangan perusahaan. Jika pencampuran ini terus terjadi, akan sulit untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan melakukan analisis yang tepat terkait kinerja usaha.

2. Pelaku UMKM di Kecamatan Sawan masih terkendala modal dan tidak dapat memutar modal dengan efektif karena penghasilan yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pelaku usaha juga susah mengakses KUR karena tidak bisa memenuhi syarat yang ditetapkan.
3. Pelaku UMKM di Kecamatan Sawan ada yang masih belum memanfaatkan media sosial secara maksimal sebagai media pemasaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan yaitu: Pembatasan Masalah pada penelitian ini meliputi fokus pada UMKM di Kecamatan Sawan dan berfokus pada topik permasalahan terkait pemahaman akuntansi, modal usaha dan pemanfaatan media sosial terhadap Keberlangsungan UMKM yang menjadi pokok permasalahan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Sawan?
2. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Sawan?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Sawan.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Sawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Sawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman serta wawasan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi, modal usaha, dan pemanfaatan media sosial terhadap keberlangsungan UMKM.

c. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan kepada pelaku UMKM, berkaitan dengan pemahaman akuntansi, modal usaha, dan pemanfaatan media sosial terhadap keberlangsungan UMKM.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha.

e. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumber pustaka khususnya mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, modal usaha, dan pemanfaatan media sosial terhadap keberlangsungan UMKM Kecamatan Sawan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Perolehan hasil dari melakukan riset ini begitu sangat diharapkan dapat akan mampu adanya pemberian informasi pada para pihak pelaku UMKM yang ada di daerah kawasan Kecamatan Sawan untuk mampu dijadikan sebagai tambahan-tambahan informasi dan juga mampu dipakai sebagai pertimbangan yang dalam hal ini menyangkut hal secara khususnya berkaitan tentang bagaimana cara melakukan penentuan cara atau strategi melakukan persaingan guna agar mampu mempertahankan dan juga meningkatkan keberlanjutan UMKM.

